

**ANALISIS DAN PENGUKURAN KINERJA RANTAI PASOK KOPI DI PT SINAR
MAYANG LESTARI**

**ANALYSIS AND MEASUREMENT OF PERFORMANCE COFFEE SUPPLY CHAIN IN
PT SINAR MAYANG LESTARI**

Andhika Nugraha Syahputra^{*1}, Totok Pujiyanto², Irfan Ardiansah³
Program Studi Teknologi Industri Pertanian, Fakultas Teknologi Industri Pertanian,
Universitas Padjadjaran

*Penulis korespondensi: andhika15005@mail.unpad.ac.id

ABSTRACT

Increasing the level of coffee consumption in Indonesia must be accompanied by good supply chain implementation, because the supply chain has a role in the process of fulfilling demand. A good supply chain performance is determined by the role of the supply chain members involved, if the supply chain members have not maximally carried out their roles it will have an impact on the supply chain performance that occurs. PT Sinar Mayang Lestari is a company that produces green beans and roasted beans. Reliability attributes have a weight value of 0.40 because this attribute determines the ability of the company to fulfill demand according to quantity, quality and timeliness. The coffee supply chain condition at PT Sinar Mayang Lestari analyzed using the FSCN (Food Supply Chain Network) method has been running quite well because it is able to meet consumer demand seen from the value of the measured supply chain performance referring to the SCOR (Supply Chain Operations Reference) method that produces value 88,19. This performance value is included in the average criteria.

Keywords: Supply Chain, SCOR, FSCN, Coffee Industri, Performance Measurement

ABSTRAK

Meningkatnya tingkat konsumsi kopi di Indonesia harus dibarengi dengan penerapan rantai pasok yang baik, karena rantai pasok memiliki peran dalam proses pemenuhan permintaan. Kinerja rantai pasok yang baik ditentukan dari peran anggota rantai pasok yang terlibat, jika anggota rantai pasok belum maksimal dalam menjalankan perannya maka akan berdampak pada kinerja rantai pasok yang terjadi. PT Sinar Mayang Lestari merupakan perusahaan yang memproduksi green beans dan roasted beans. Atribut reliabilitas memiliki bobot nilai 0,40 karena atribut ini menentukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi permintaan sesuai kuantitas, kualitas maupun ketepatan waktu. Kondisi rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari yang dianalisis menggunakan metode FSCN (*Food Supply Chain Network*) sudah berjalan cukup baik karena mampu memenuhi permintaan konsumen dilihat dari nilai kinerja rantai pasok yang diukur mengacu kepada metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*) yang menghasilkan nilai 88,19. Nilai kinerja ini termasuk ke dalam kriteria sedang (*Average*).

Kata kunci: Rantai Pasok, SCOR, FSCN, Industri Kopi, Pengukuran Kinerja

PENDAHULUAN

Triwulan II Tahun 2017 memperlihatkan bahwa sisi perekonomian Indonesia mengalami peningkatan berdasarkan besaran Produk Domestik Bruto (PDB) sebanyak 5,01% dibandingkan triwulan II tahun 2016 dan 4,00% dibandingkan dengan triwulan I tahun 2017. Sektor pertanian dalam artian luas jika dilihat dari sisi produksi merupakan sektor kedua yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan ekonomi untuk triwulan II tahun 2017 dengan menyumbang sebanyak 13,92% dan pada triwulan I tahun 2017 menyumbang sebanyak 13,59% (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2017). Kopi merupakan salah satu komoditas yang mempunyai andil cukup besar terhadap kenaikan ekonomi yang terjadi melalui bidang pertanian. Berdasarkan data Statistik Perkebunan Indonesia Komoditas Kopi 2015 – 2017, tahun 2017 Indonesia memproduksi kopi berasan (*Coffee Beans*) jenis robusta dan arabika dari perkebunan negara, perkebunan swasta dan perkebunan rakyat sebanyak 637,539 ton, namun dengan jumlah tersebut mengalami penurunan jika dibandingkan dengan produksi kopi pada tahun 2016 yaitu sebanyak 639,305 ton (Yasin & Nuryati, 2016).

Tahun 2018 diprediksi tingkat konsumsi kopi di Indonesia yaitu sebanyak 306,183 ton dengan tingkat pertumbuhan sebanyak 0,68% dari tahun 2017 dengan tingkat konsumsi kopi di Indonesia sebanyak 304,231 ton. Terpenuhinya tingkat konsumsi kopi di Indonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi kopi di Indonesia yaitu rantai pasok yang dilakukan oleh perusahaan kopi (Yasin & Nuryati, 2016).

Hal yang penting dari sebuah rantai pasok yaitu terjaganya aliran produk, aliran informasi serta aliran keuangan. Petani memiliki peran penting dalam rantai pasok ini karena petani berperan sebagai pemasok, jika dari aspek pemasok tidak berjalan dengan baik maka aliran selanjutnya pun tidak akan berjalan dengan baik (Barry & Heizer, 2015).

PT Sinar Mayang Lestari merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi kopi dengan nama jual yaitu Malabar Mountain Coffee. Perusahaan ini berhasil menembus pasar ekspor Korea Selatan dalam jangka waktu dua tahun dan menjadikan Korea Selatan sebagai tujuan utama ekspor kopi. PT Sinar Mayang Lestari pada tahun 2016 telah menjual produk berupa roasted beans sebanyak 1.459 kg, pada tahun 2017 penjualan roasted beans meningkat menjadi 2.544kg (“Malabar Mountain Coffee,” 2018). Manajemen rantai pasok berperan terhadap peningkatan daya saing. Hal tersebut dilakukan dengan menggunakan sumber – sumber secara maksimal dan mengelola rantai kegiatan dari mulai hulu sampai ke hilir dengan baik. Permasalahan yang berkaitan dengan rantai pasok sering terjadi dalam industri kopi, misalnya pendapatan yang tidak merata pada elemen rantai pasok (Rizqiah & Setiawan, 2014).

Adanya penerapan manajemen rantai pasok yang baik akan mengakibatkan seluruh entitas yang terlibat dalam rantai pasok kopi merasa diuntungkan, serta akan berdampak pada keunggulan – keunggulan diberbagai aspek sehingga meningkatkan keunggulan kompetitif. Kinerja rantai pasok akan menentukan baik atau buruknya suatu manajemen rantai pasok yang diterapkan pada perusahaan. Pengukuran kinerja pada setiap aspek rantai pasok akan dibutuhkan untuk mengevaluasi dan memperbaiki kinerja rantai pasok. Pengukuran ini dilakukan dengan cara menganalisis pada setiap aspek yang terlibat mulai dari mendapatkan bahan baku hingga produk sampai pada tangan konsumen.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aspek – aspek yang terlibat dalam rantai pasok di PT Sinar Mayang Lestari, diantaranya aspek aliran produk, aliran informasi, aliran keuangan, dan mekanisme rantai pasok dengan metode FSCN (*Food Supply Chain Network*) serta mengukur kinerja rantai pasok kopi dengan menggunakan metode SCOR (*Supply Chain Operations Reference*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Sinar Mayang Lestari Pangalengan sebagai industri yang memproduksi kopi sebagai produk akhirnya. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Desember 2018 hingga Februari 2019. Objek yang akan diteliti yaitu kondisi rantai pasok yang meliputi elemen rantai pasok, aliran rantai pasok, manajemen rantai pasok dan struktur rantai pasok, serta melakukan pengukuran kinerja rantai pasok yang meliputi reliabilitas, responsivitas, adaptabilitas, biaya dan manajemen aset rantai pasok.

Pengumpulan dan Analisis Data

Analisis Kondisi Rantai Pasok Kopi

Kondisi rantai pasok kopi akan dibahas secara deskriptif dengan mengacu kepada kerangka *Food Supply Chain Network* (FSCN) yang dikembangkan oleh (Van Der Vorst, 2006). Pembahasan mencakup struktur, manajemen, proses bisnis dan sumber daya rantai pasok. Data dan informasi diperoleh dengan wawancara mendalam kepada responden dan observasi lapangan. Pemilihan responden berdasarkan teknik snowball sampling yaitu dengan menelusuri aliran rantai pasok kopi. Jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 9 orang meliputi petani, penjual pupuk, penyedia benih, rekan bisnis, anggota komunitas, kepala perusahaan, pegawai produksi, kurir, dan konsumen yang datang ke tempat pengolahan.

Pengukuran Kinerja Rantai Pasok

Pengukuran kinerja rantai pasok hanya dilakukan pada bagian *internal supply chain* yaitu hanya pada PT Sinar Mayang Lestari selaku elemen yang mengolah bahan baku buah kopi menjadi *green beans* dan *roasted beans*.

Penentuan Metrik Kinerja

Metrik yang digunakan untuk pengukuran kinerja rantai pasok mengacu pada model SCOR (*Supply Chain Operations Reference*). Metrik yang dipilih merupakan metrik yang terdapat pada atribut kinerja Penentuan metrik disesuaikan dengan kondisi *internal supply chain* dan dilakukan dengan observasi lapangan serta wawancara kepada *stakeholder* terkait. *Stakeholder* disini yaitu kepala perusahaan PT Sinar Mayang Lestari.

Pembobotan Metrik Kinerja

Pembobotan metrik kinerja menggunakan metode perbandingan pasangan AHP. Pembobotan dilakukan dengan menyusun model struktur hierarki, melakukan perbandingan antar metrik kinerja, menghitung bobot setiap metrik dan menguji konsistensi. Pembobotan metrik kinerja dilakukan dengan membagikan kuisioner kepada pakar yang ahli dalam produksi kopi. Pakar yang dipilih sebagai responden yaitu kepala perusahaan dari PT Sinar Mayang Lestari.

Perhitungan Kinerja

Perhitungan kinerja rantai pasok dilakukan dengan mencari nilai aktual dan nilai target pada perusahaan sesuai dengan metrik yang telah terpilih. Nilai aktual dan nilai target diperoleh dengan wawancara mendalam dan mengacu pada data produksi kopi di tahun 2017. Tabel 1 menjelaskan mengenai penjabaran dari perhitungan metrik kinerja.

Tabel 1. Penjabaran Mengenai Perhitungan Metrik Kinerja

Atribut Kinerja	Metrik kinerja	Penjabaran
Reliabilitas	Pemenuhan pesanan	(Jumlah permintaan konsumen yang dipenuhi dalam waktu dan jumlah yang sesuai / total pesanan konsumen) x 100%
	Akurasi kuantitas pengiriman	(jumlah pesanan yang dikirim dengan kuantitas yang sesuai / total pesanan yang dikirim) x 100%
Responsivitas	Pesanan kondisi sempurna	(jumlah pesanan yang dikirim dengan kondisi sempurna / total pesanan yang dikirim) x 100%
	Waktu siklus pemenuhan pesanan	Waktu siklus pengadaan + pengolahan + pengiriman
	Waktu siklus pengemasan	Waktu yang diperlukan untuk mengemas produk
	Waktu siklus penjadwalan pengiriman	Jumlah waktu yang diperlukan untuk melakukan pengiriman setelah produk selesai diproduksi
Adaptabilitas	Waktu siklus pengolahan	Waktu yang diperlukan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dipasarkan
	Penyesuaian rantai pasok atas	Persentase peningkatan kuantitas produk yang dihasilkan saat terjadi peningkatan permintaan yang tak terduga yang dapat dicapai dalam 30 hari
	Penyesuaian rantai pasok bawah	Persentas pengurangan kuantitas produk yang dihasilkan saat minimnya permintaan yang dapat dicapai sebelum 30 hari
Biaya	Fleksibilitas rantai pasok atas	Total waktu yang diperlukan untuk meningkatkan produksi sebanyak 20%
	Biaya tenaga kerja produksi	Biaya yang dibayarkan kepada tenaga kerja produksi dalam satuan waktu
	Biaya produksi	Biaya pembelian bahan baku + biaya tenaga kerja produksi + biaya pengolahan
	Biaya pengiriman	Biaya yang dibutuhkan untuk mendistribusikan produk kepada konsumen
Manajemen Aset	Waktu siklus kas	Hari persediaan pasokan + hari rata – rata penerimaan piutang – hari rata – rata pembayaran hutang
	Lama pembayaran utang	Lama waktu yang dilakukan perusahaan dalam mengeluarkan biaya yang dibutuhkan seperti melakukan pembayaran bahan baku
	Lama penerimaan piutang	Lama waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerima pembayaran produk oleh konsumen

Setelah mendapatkan nilai aktual dan nilai target dilakukan perbandingan antar keduanya kemudian menghasilkan nilai persentase pencapaian perusahaan tersebut. Nilai persentase pencapaian tersebut kemudian diintegrasikan dengan bobot masing – masing metrik kinerja lalu dijumlahkan berdasarkan atribut kinerjanya dan menghasilkan nilai kinerja dari masing – masing atribut. Nilai dari setiap kinerja kemudian diintegrasikan dengan bobot setiap

atribut dan hasilnya dijumlahkan untuk mendapatkan hasil nilai kinerja rantai pasok berdasarkan atribut kinerja. Nilai tersebut diklasifikasikan kepada standar nilai kinerja menurut (Monzcka & Handfield, 2011). Tabel 2 merupakan standar nilai kinerja.

Tabel 2. Nilai Standar Kinerja

Nilai Kinerja	Kriteria
95 – 100	Sangat baik (<i>Excellent</i>)
90 – 94	Baik (<i>Above Average</i>)
80 – 89	Sedang (<i>Average</i>)
70 – 79	Kurang (<i>Below Average</i>)
60 – 69	Sangat Kurang (<i>Poor</i>)
<60	Buruk (<i>Unacceptable</i>)

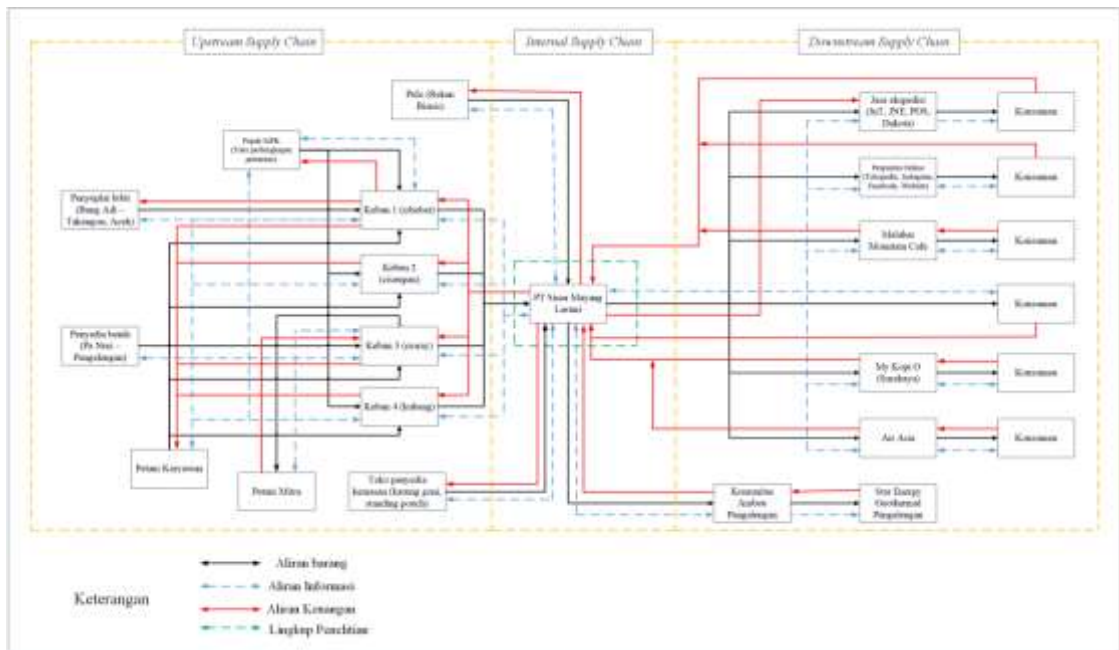
Sumber: (Monzcka & Handfield, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Rantai Pasok Kopi

Struktur rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari terdiri dari beberapa anggota rantai pasok yang memiliki peran yang berbeda. Anggota rantai pasok kopi terdiri dari penyuplai bibit, penyedia benih, toko perlengkapan pertanian, petani karyawan, petani mitra, pulo kopi (rekan bisnis), toko penyedia kemasan, PT Sinar Mayang Lestari, komunitas ambeu preanger, PT Star Energy Geothermal, jasa ekspedisi, malabar mountain coffee, my kopi o Surabaya, Airasia, konsumen akhir. Struktur beserta aliran rantai pasok dapat dilihat pada Gambar 2. Struktur rantai pasok kopi tersebut menunjukkan aliran produk, informasi dan keuangan yang terjadi dari hulu sampai ke hilir. Umumnya aliran produk yang terjadi dari hulu ke hilir sementara aliran informasi terjadi secara dua arah dan aliran keuangan sebagian besar terjadi dari hilir ke hulu. Aliran informasi yang terjalin dengan baik antara anggota rantai pasok akan berpengaruh kepada aliran produk dan aliran keuangan yang terjadi. Apabila terjadi kesalahan informasi antar anggota maka akan berdampak pada kesalahan dalam pengiriman produk maupun kesalahan dalam melakukan pembayaran.

Proses bisnis yang terjadi pada rantai pasok kopi terdiri dari aktivitas bisnis yang didalamnya meliputi beberapa kegiatan dari mulai perencanaan, pengadaan, pengolahan, pengiriman dan pengembalian. Aktivitas yang terjadi pada perencanaan yaitu persiapan lahan serta penentuan bibit yang akan ditanam.



Gambar 1. Struktur Rantai Pasok Kopi di PT Sinar Mayang Lestari

Aktivitas bisnis yang termasuk ke dalam pengadaan yaitu aktivitas panen kopi yang dilakukan pada bulan Mei sampai September. Salah satu aktivitas bisnis yang terjadi yaitu pengolahan yang dilakukan PT Sinar Mayang Lestari, pengolahan kopi ini dilakukan dengan berbagai metode. Metode pengolahan kopi yang dilakukan oleh PT Sinar Mayang Lestari yaitu natural, honey, semi wash dan fully wash. Pada tahap pengiriman terdapat aktivitas distribusi yang dilakukan oleh jasa ekspedisi untuk mendistribusikan produk kepada konsumen maupun retail. Jasa ekspedisi yang digunakan diantaranya Dakota Cargo, JnT dan JNE. Pemilihan jasa ekspedisi ini berdasarkan kuantitas produk yang akan dikirimkan, produk dengan kuantitas diatas 40kg akan dikirim menggunakan jasa ekspedisi Dakota Cargo.

Kegiatan selanjutnya yang termasuk ke dalam proses bisnis yaitu distribusi, distribusi yang terjadi meliputi distribusi bahan baku, produk maupun barang yang diperlukan seperti kemasan. Distribusi bahan baku dari kebun ke tempat pengolahan menggunakan mobil bak terbuka milik perusahaan sendiri. Aspek risiko juga menjadi salah satu yang termasuk ke dalam proses bisnis. Risiko pada rantai pasok merupakan kemungkinan terjadinya kerugian yang dialami oleh elemen rantai pasok dan dapat dianalisis berdasarkan kemungkinan terjadinya, penyebabnya maupun akibatnya (Rachma Septiana, Machfud, & Yuliasih, 2017). Risiko yang dapat dialami oleh pihak petani maupun pemilik kebun yaitu terjadinya gagal panen yang bisa disebabkan oleh cuaca, hama, penyakit tanaman maupun karena bencana alam. Industri kopi yang berada di Pangalengan terdiri dari beberapa perusahaan, sebagian besar perusahaan tersebut tergabung dalam Komunitas Ambeu Preanger, perusahaan kopi yang berada di Pangalengan memproduksi kopi dengan kelas yang berbeda – beda dan memiliki metode pengolahan dan metode pemeliharaan tanaman yang berbeda – beda sehingga menyebabkan setiap perusahaan kopi memiliki keunggulannya masing – masing.

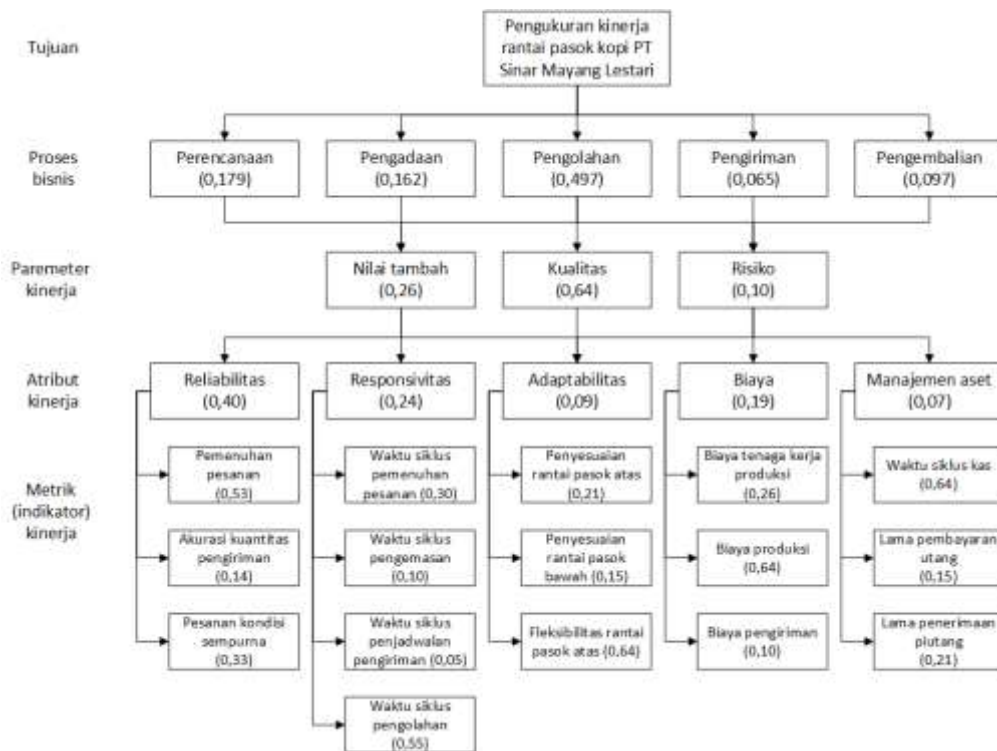
Rantai pasok kopi ini melibatkan sumber daya fisik, teknologi dan sumber daya manusia. Sumber daya fisik meliputi sarana dan prasarana yang digunakan dalam rantai pasok seperti transportasi untuk distribusi produk maupun mesin untuk pengolahan. Sumber daya teknologi yaitu melakukan penjualan online untuk memperluas jangkauan pasar, dan sumber

daya manusia yaitu orang – orang yang terlibat seperti petani, pegawai produksi, kurir maupun konsumen. Kontrak yang terjalin antar anggota rantai pasok umumnya dibatasi selama satu tahun, kontrak tersebut mengenai pembelian produk oleh retail kepada PT Sinar Mayang Lestari.

PT Sinar Mayang Lestari menjalin kerjasama dengan komunitas Ambeu Preanger dalam kemitraannya. Ambeu Preanger disini berperan sebagai penyalur sekaligus untuk memperluas pasar, karena komunitas ini merupakan komunitas yang terdiri dari pelaku industri kopi di Pangalengan. Sistem transaksi yang terjadi umumnya dilakukan dengan sistem pembayaran tunai, namun untuk pesanan kepada retail sistem transaksi terjadi secara berangsur sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

Pengukuran Kinerja Rantai Pasok

Hasil penentuan serta pembobotan metrik kinerja rantai pasok dengan metode perbandingan pasangan AHP dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hasil Penentuan dan Pembobotan Metrik Kinerja

Berdasarkan hasil pembobotan metrik kinerja, pada proses bisnis metrik yang memiliki bobot nilai paling tinggi sebesar 0,497 yaitu pengolahan karena PT Sinar Mayang Lestari bertugas mengubah bahan baku buah kopi menjadi green beans dan roasted beans sehingga sangat memperhatikan proses pengolahan. Tingkat parameter kinerja yang memiliki nilai bobot paling tinggi yaitu kualitas dengan nilai bobot 0,64. Kualitas dari produk yang dihasilkan oleh PT Sinar Mayang Lestari akan menentukan baik atau buruknya produk yang dipasarkan. Reliabilitas merupakan atribut kinerja yang memiliki nilai bobot paling tinggi yaitu 0,40 karena akan menentukan kecepatan, ketepatan, kualitas serta kuantitas produk yang didistribusikan kepada konsumen akhir serta menjaga hubungan baik dengan konsumen.

Pengukuran kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari mengacu pada data produksi tahun 2017. Tabel 3 berisi hasil pengukuran kinerja rantai pasok berdasarkan metri kinerja.

Tabel 3. Hasil Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Kopi Berdasarkan Metrik Kinerja

Atribut kinerja	Metrik kinerja	Satuan	Bobot	Aktual	Target	perbandingan	Nilai metrik kinerja	Total nilai atribut kinerja
Reliabilitas	Pemenuhan pesanan	%	0,53	97,4	100	97,40	51,62	95,32
	Akurasi kuantitas pengiriman	%	0,14	100	100	100	14,00	
	Pesanan kondisi sempurna	%	0,33	90	100	90	29,70	
Responsivitas	Waktu siklus pemenuhan pesanan	Hari	0,30	174	150	86,21	25,86	87,21
	Waktu siklus pengemasan	Menit/karung	0,10	35	30	85,71	8,75	
	Waktu siklus penjadwalan pengiriman	Hari	0,05	9	7	77,78	3,89	
	Waktu siklus pengolahan	Hari	0,55	45	40	88,89	48,89	
Adaptibilitas	Penyesuaian rantai pasok atas	%	0,21	0,07	0,07	100	21,00	85,00
	Penyesuaian rantai pasok bawah	%	0,15	-	-	-	0,00	
	Fleksibilitas rantai pasok atas	Hari	0,64	72	72	100	64,00	
Biaya	Total biaya tenaga kerja produksi	Rupiah/bulan	0,26	10.600.000	10.600.000	100	26,00	93,78
	Biaya produksi	Rupiah/kg	0,64	290.700	270.700	93,12	59,60	
	Biaya pengiriman	Rupiah	0,10	3.668	3.000	81,79	8,18	
Manajemen aset	Waktu siklus kas	Hari	0,64	55	23	41,82	26,76	52,26
	Lama pembayaran utang	Hari	0,15	14	14	100	15,00	
	Lama penerimaan piutang	Hari	0,21	60	30	50	10,50	

*berdasarkan data produksi tahun 2017

Total nilai pada masing – masing atribut merupakan penjumlahan dari nilai masing – masing metrik kinerja. Kemudian total nilai dari atribut akan diintegrasikan dengan bobot dari setiap atribut dan menghasilkan nilai kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari. Tabel 4 menyajikan nilai kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari berdasarkan atribut kinerja.

Tabel 4. Nilai Kinerja Rantai Pasok Berdasarkan Atribut Kinerja

Atribut kinerja	Total nilai atribut kinerja	Bobot atribut kinerja	Nilai kinerja (%)
Reliabilitas	95,32	0,40	38,13
Responsivitas	87,21	0,24	20,93
Adaptabilitas	85,00	0,09	7,65
Biaya	93,78	0,19	17,82
Manajemen Aset	52,26	0,07	3,66
Total			88,19

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai kinerja rantai pasok berdasarkan atribut kinerja sebesar 88,19% dari 100%. Nilai tersebut didapatkan melalui penjumlahan dari setiap nilai masing – masing atribut kinerja. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari berada pada kriteria sedang (*Average*) berdasarkan klasifikasi nilai standar kerja menurut (Monzcka & Handfield, 2011) yang bisa dilihat pada Tabel 5. Masih terdapat beberapa sektor yang bisa diperbaiki untuk mencapai kriteria kinerja yang lebih baik salah satunya yaitu memperbaiki manajemen aset yang terjadi pada PT Sinar Mayang Lestari, dengan memperbaiki sektor tersebut maka kedepannya akan bisa menghasilkan nilai kinerja rantai pasok yang termasuk ke dalam kriteria baik maupun kriteria sangat baik.

Tabel 5. Nilai Standar Kinerja

Nilai Kinerja	Kriteria
95 – 100	Sangat baik (<i>Excellent</i>)
90 – 94	Baik (<i>Above Average</i>)
80 – 89	Sedang (<i>Average</i>)
70 – 79	Kurang (<i>Below Average</i>)
60 – 69	Sangat Kurang (<i>Poor</i>)
<60	Buruk (<i>Unacceptable</i>)

Sumber: (Monzcka & Handfield, 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi rantai pasok kopi pada PT Sinar Mayang Lestari terdiri dari beberapa anggota yang masing – masingnya mempunyai peran tersendiri serta terdiri dari saluran yang beragam, dengan kondisi tersebut dapat dikatakan sudah baik dalam memenuhi permintaan konsumen namun masih perlu diperbaiki terutama disektor transaksi yang terkadang mengalami kendala terhadap pembayaran oleh konsumen.

Nilai kinerja rantai pasok kopi di PT Sinar Mayang Lestari yaitu 88,19 termasuk ke dalam kriteria sedang dalam memenuhi permintaan konsumen, hal tersebut karena manajemen aset yang belum terkelola dengan baik..

Saran

Penelitian lebih lanjut mengenai efisiensi kinerja rantai pasok serta pengukuran di tingkat upstream supply chain dan downstream supply chain perlu dikembangkan serta pengukuran nilai tambah yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barry, R., & Heizer, J. (2015). *Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2017). Sektor Pertanian Berkontribusi Positif Terhadap Pertumbuhan Ekonomi RI Triwulan II 2017. Retrieved July 20, 2017, from <http://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=2175>
- Malabar Mountain Coffee. (2018). Retrieved July 20, 2018, from <https://malabarmountain.com/>
- Monzcka, R. M., & Handfield, R. B. (2011). *Purchasing and Supply Chain Management 5th Edition*. Ohio, South - Western US: Cengage Learning.
- Rachma Septiana, L., Machfud, M., & Yuliasih, I. (2017). Peningkatan Kinerja Rantai Pasok Bawang Merah (Studi Kasus: Kabupaten Brebes). *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*, 27(2). <https://doi.org/10.24961/j.tek.ind.pert.2017.27.2.125>
- Rizqiah, F., & Setiawan, A. (2014). Analisis Nilai Tambah dan Penentuan Metrik Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Pepaya Calina (Studi Kasus di PT Sewu Segar Nusantara), V(1), 72–89.
- Van Der Vorst, J. G. (2006). Chapter 2: Performance Measurement in Agri-Food Supply Chain Networks, An Overview. *Quantifying the Agri-Food Supply Chain*, 13–24. https://doi.org/10.1007/1-4020-4693-6_2
- Yasin, A., & Nuryati, L. (2016). Outlook Kopi. *Out Look Kopi*, 93.